

BAB 5

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Pembahasan Hasil

Pada skala efikasi diri hanya terdapat dua kategori yaitu kategori sedang dan tinggi. Kategori sedang sebanyak 86 responden dan kategori tinggi sebanyak 333 responden. Menurut Bandura (Ghufron & Risnawita, 2017) Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya untuk dapat melakukan tugas dan tindakan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Responden dengan kategori sedang merupakan responden dengan penyelesaian tugas tergantung pada kondisi kesulitan tugas yang diberikan, dan cenderung untuk menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuannya dan apabila tugas sulit cenderung untuk mudah di goyahkan. Responden dengan kategori tinggi akan memilih tugas dengan tingkat yang lebih sulit serta akan mencoba untuk mencoba sesuatu yang mampu untuk dilakukan sesuai dengan kemampuannya, tidak mudah untuk digoyahkan dan mampu melakukan berbagai macam tugas secara bersamaan.

Pada skala resiliensi responden dengan kategori rendah sebanyak 39 responden dan tinggi sebanyak 1 atau 0.2%. Selanjutnya didominasi oleh kategori sedang sebanyak 379 responden. Menurut Grotberg (dalam Hendriani, 2018) Resiliensi adalah kemampuan untuk dapat menghadapi kesulitan, ketangguhan untuk dapat menghadapi stres atau bangkit dari trauma yang telah dialami. Individu kategori resiliensi yang tinggi merasa bahwa lingkungannya memberikan dukungan, individu percaya akan kemampuan yang ada dalam dirinya, dan

mampu mendorong dirinya untuk mencapai tujuan. Pada responden pada resiliensi rendah merasa bahwa lingkungan tidak memberikan dukungan, pesimis terhadap kemampuan diri, sehingga merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Responden dengan kategori sedang merasa bahwa lingkungan tidak sepenuhnya memberikan dukungan, kurang percaya terhadap kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah.

Hasil uji kolerasi menyatakan bahwa nilai koefisien signifikansi korelasi antara efikasi diri dengan resiliensi menunjukkan angka 0.000 sehingga $\alpha < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi efikasi diri terhadap resiliensi pada pencari kerja atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada uji determinasi R Square menunjukkan koefisien 0.446 yang berarti efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 44,6 % terhadap resiliensi pada pencari kerja di Karawang.

Uji korelasi *pearson* menunjukkan koefisien angka 0,668 yang menunjukkan besaran korelasi anantara efikasi diri dan resiliesi pada pencari kerja di Karawang. Besaran korelasi tersebut menurut Sugiyono (2015) angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi termasuk dalam kategori kuat. Menurut Grotbert (dalam Hendriani, 2018) Kedua variabel tersebut berkorelasi kuat dikarenakan aspek efikasi diri juga mengukur dalam penyelesaian masalah yang merupakan salah satu bagian dari aspek yang terdapat pada resiliensi. Hal ini juga didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Luluk Fujiati pada tahun 2016 yang memperoleh hasil koefisien korelasi 0.631.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah aspek-aspek dalam efikasi diri yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap resiliensi pada pencari kerja adalah

generality. Generality merupakan seberapa luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya. Bandura mengungkapkan bahwa individu yang memiliki resiliensi yang tinggi memiliki ciri-ciri seperti dorongan seseorang untuk mandiri, optimis, memiliki tanggung jawab, dan usaha untuk memecahkan masalah menuju keberhasilan.

5.2 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di uji menggunakan SPSS maka dapat disimpulkan:

1. Pencari kerja di Karawang didominasi oleh responden yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dengan jumlah responden 333. Disusul oleh kategori sedang sebanyak 86 responden dan tidak ada respon yang memiliki efikasi diri rendah.
2. Pencari kerja di Karawang didominasi oleh responden yang memiliki tingkat resiliensi yang sedang dengan jumlah responden 379. Disusul oleh kategori rendah sebanyak 39 responden dan respon yang memiliki resiliensi tinggi sebanyak 1 responden.
3. Variabel efikasi diri mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap resiliensi pada pencari kerja di Karawang. Hubungan yang positif dapat diartikan bahwa jika efikasi diri tinggi maka resiliensi tinggi. Sebaliknya, Jika efikasi diri rendah maka resiliensi rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Kontribusi efikasi diri terhadap resiliensi pada pencari kerja di Karawang diperoleh hasil sebesar 0.446 atau 44,6 %.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan bagi pencari kerja dan peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian serupa

1. Bagi pencari kerja diharapkan lebih meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki agar para pencari kerja mampu bertahan dalam kondisi yang sulit. Terlebih untuk pencari kerja yang belum pernah mendapatkan pengalaman bekerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian serupa, disarankan untuk mencari variabel lain yang diprediksi dapat memberikan kontribusi lebih besar seperti optimisme atau Kemandirian. Serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi resiliensi seperti dukungan sosial.

